

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Organisasi Kesehatan Dunia World health organization (WHO) mengestimasi prevalensi balita stunting pada 2020 di dunia mencapai 22 persen atau sebanyak 149,2 juta. Stunting masih menjadi fokus masalah gizi di Indonesia. Tercatat prevalensi stunting di Indonesia tahun 2015 hingga 2017 lebih tinggi dibandingkan dengan masalah gizi kurang, kurus, dan gemuk (Rasdianah *et al.*, 2023).

Mandailing Natal adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. dengan luas 6.621 km<sup>2</sup>, Kabupaten Mandailing Natal berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2023, penduduk kabupaten ini berjumlah 492.324 jiwa, dengan kepadatan 80 jiwa/km<sup>2</sup>.

SMA Negeri 2 plus Mandailing Natal berasal dari kelas unggulan yang dirintis oleh masyarakat Mandailing Natal, Kelas unggulan ini sudah berjalan sejak Semester Genap Tahun Pelajaran 2002/2003 dan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Panyabungan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi peningkatan angka penderita stunting pada semua tingkatan termasuk pada masyarakat pedesaan. Salah satu faktor yang berpotensi menimbulkan stunting adalah anemia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya 1 dari 3 remaja menderita anemia. Begitu pula dengan data stunting, berdasarkan hasil SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) 2021 Angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun. Dimana Pada Tahun

2019 angka stunting berada pada 27.7% menjadi 24,4% di tahun 2021. Kasus stunting masih menjadi permasalahan kesehatan di dunia karena berhubungan dengan risiko kejadian sakit bahkan sampai kematian .(MONICA *et al.*, 2022).

Anemia merupakan sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) dibawah nilai batas normal yang mengakibatkan turunnya kemampuan darah untuk mengangkut oksigen. Anemia merupakan salah satu masalah gizi dan kesehatan pada remaja putri. Anemia juga akan berdampak buruk pada remaja putri diantaranya penurunan konsentrasi belajar dan dalam jangka panjang akan berpengaruh saat kehamilan dan kelahiran seperti berisiko tinggi mengalami kematian ibu, bayi, atau bayi lahir dengan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah). Oleh karena itu, masalah anemia perlu di cegah dan diatasi sejak remaja. Pencegaha anemia dapat dilakukan dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) secara teratur (Mus *et al.*, 2023).

Data Dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara di dapati 322.000 remaja putri menderita gejala anemia di Sumatera Utara pada tahun 2017. Menurut data Riskesdas 2013, Sumut memiliki angka anemia yang sangat tinggi yaitu 25% dari 1.329.920 remaja putri. Remaja putri yang mengalami anemia memiliki banyak risiko yang merugikan pada saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin. Selain itu, anak-anak yang dilahirkan memiliki kemungkinan untuk mengalami stunting sehingga dapat meneruskan siklus malnutrisi Remaja Indonesia saat ini memiliki tiga masalah gizi atau triple burdeon of malnutrition, diantaranya yaitu kelebihan berat badan, kekurangan gizi dan kekurangan zat gizi mikro dengan anemia. Remaja putri

dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin dalam sel darah merah  $< 12$  gr/dl (Desfauza, 2023).

Dampak anemia pada status gizi remaja putri akan lebih serius efeknya karena remaja putri nantinya akan hamil dan melahirkan anak, sehingga dapat meningkatkan bahaya kematian ibu dan kelahiran prematur yang menjadi faktor resiko terjadinya stunting pada anak balita, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting adalah kondisi kurang gizi pada masa remaja. (Sandala *et al.*, 2022).

Salah satu intervensi di Daerah Mandailing Natal adalah dengan program 8000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dengan sasaran remaja putri. Salah satu kegiatan dalam program ini adalah dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di tingkat SMP dan SMA. Sebagian besar remaja telah mengetahui bahwa dengan mengonsumsi tablet tambah darah dapat mengatasi anemia, namun tidak banyak yang mengetahui bahwa dengan intervensi tersebut dapat mencegah terjadinya stunting pada generasi penerusnya.

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen makanan yang mengandung zat besi dan folat, Setiap tablet zat besi mengandung 200 mg Ferro sulfat atau 60 mg besi elemental dan asam Folat 0,400. Program suplementasi Tablet Tambah Darah pada remaja putri dimulai sejak tahun 2014 dan saat ini menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya penurunan stunting (Riawati, 2021).

Cakupan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (12-18 tahun) sebanyak 76,2 persen dan yang tidak konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 23,8%, yang mendapatkan tablet tambah darah di sekolah sebanyak 80,9% dan yang tidak mendapatkan TTD di sekolah sebanyak 19,1%, konsumsi TTD

selama setahun < 52 butir sebanyak 98,6% dan yang konsumsi > 52 butir selama setahun sebanyak 1,4% (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri yaitu 39 tablet selama 3 bulan dengan jumlah tablet yang harus dikonsumsi setiap bulannya adalah 13 tablet, yaitu 1 tablet/minggu dan 1 tablet/hari saat menstruasi selama 10 hari (Widiastuti & Rusmini, 2019)

Intervensi lain yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melakukan penanggulangan stunting dari masa remaja. Intervensi tersebut muncul pada program 8000 HPK. Program 8000 HPK merupakan sebuah intervensi yang sistematis menyangkut tiga fase kehidupan, diantaranya yaitu pada usia 5-9 tahun saat masalah utama adalah kejadian penyakit infeksi dan kekurangan gizi, fase usia 10-14 tahun saat tubuh mengalami percepatan pertumbuhan, dan fase usia 15-19 tahun saat mulainya kematangan otak, keterlibatan aktivitas sosial dan pengendalian emosi (Rizkiana, 2022).

Pengetahuan pencegahan stunting pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kepada remaja putri dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku. Salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan pengetahuan remaja putri sebagai upaya peningkatan kesehatan seperti anemia dalam rangka pencegahan stunting sejak dini. Serta peran remaja putri dalam program pencegahan dan penurunan stunting pada remaja putri calon ibu. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa masalah dan pengetahuan stunting pada remaja merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian dan penanganan, karena

berhubungan dengan remaja putri yang nantinya akan menjadi calon ibu, maka perlu dilakukan suatu upaya melalui melihat tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah untuk pencegahan dan penurunan stunting. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet tambah darah terhadap pencegahan dan penurunan stunting di SMA N 2 PLUS PANYABUNGAN”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet tambah darah untuk mencegah dan penurunan stunting, di SMA N 2 Plus Panyabungan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C. 1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet tambah darah (TTD) terhadap pencegahan dan penurunan stunting di SMA N 2 Plus Panyabungan.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet tambah darah berdasarkan usia remaja putri di SMAN2 Plus Panyabungan.

2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet tambah darah untuk pencegahan dan penurunan stunting di SMA N 2 Plus Panyabungan.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif , sasaran penelitian ini adalah ditujukan kepada Remaja Putri di SMA N 2 Plus Panyabungan Masalah yang diambil pada penelitian ini Tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah untuk pencegahan dan penurunan stunting.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menerapkan pengetahuan tentang tablet tambah darah yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi.

2. Bagi Akademik

Digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian lain yang berminat mengembangkan topik bahasan ini yaitu pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah untuk penurunan dan pencegahan stunting.

## **b. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Pemerintah**

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah untuk penurunan dan pencegahan stunting terhadap remaja putri yang akan menjadi calon ibu.

### **2. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan serta harapan penurunan stunting terhadap remaja putri yang nantinya akan menjadi calon ibu dan mengetahui bahwa tablet tambah darah tidak hanya saja untuk penambah darah tetapi bisa menjadi untuk pencegahan stunting.

### **3. Bagi Peneliti lain**

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian tentang pengetahuan remaja mengenai tablet tambah darah sebagai pencegah dan penurunan stunting.